



Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran

Ida Ermiana¹, Asri Fauzi^{1*}, Ilham Syahrul Jiwandono¹, Itsna Oktavianti¹, Aisa Nikmah Rahmatih¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*email: asrifauzi@unram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.12391>

Abstract

This research aims to analyze teachers' digital literacy abilities and find out what percentage of teachers' digital literacy abilities are at SDN 37 Ampenan. The type of research is quantitative descriptive. The subjects of this research were 15 teachers. The data collection technique in this research is a non-test technique with an instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique used is to categorize the questionnaire results into 4 categories, namely very good, good, poor and not good. The results of the analysis of the digital literacy questionnaire, namely. The digital literacy of teachers in the very good category is 30%, then in the good category it is 70%, and there are no teachers in the poor or not good categories. Based on these results, the conclusion obtained from the results of this research is that teachers' digital literacy skills are in the good category.

Keywords: digital literacy; teacher competence; learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital guru dan mengetahui berapa persen kemampuan literasi digital guru SDN 37 Ampenan. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah guru berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik nontes dengan instrumen berupa angket kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengkategorikan hasil kuisisioner ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Hasil analisis kuisisioner literasi digital yaitu. Literasi digital guru dengan kategori sangat baik sebesar 30%, kemudian dengan kategori baik sebesar 70%, dan tidak ada guru yang berada pada kategori kurang dan tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah kemampuan literasi digital guru berada pada kategori yang baik.

Kata Kunci: literasi digital; kompetensi guru; pembelajaran

1. Pendahuluan

Era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian



yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas pengetahuan. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru di era digital adalah literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bijak dalam konteks pembelajaran.

Kemampuan literasi digital menjadi semakin relevan seiring dengan berkembangnya konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang semakin familiar dengan teknologi.

Sejak terjadinya pandemi covid 19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan sosial, kesehatan, ekonomi, dan pendidikan ([Sahu, 2020](#)). Pendidikan dan persekolahan terkena dampak yang secara langsung merubah mekanisme pembelajaran dimana proses pembelajaran memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh atau daring. Berbagai upaya dilakukan agar pembelajaran tetap terlaksana. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah menggunakan PJJ dengan menyiarkan materi pelajaran melalui media elektronik televisi yang disiarkan oleh stasiun TVRI dan pemberian bantuan kuota gratis pada nomor handphone yang sudah mendaftar. Penyiaran materi di mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Pelaksanaan pembelajaran dengan daring atau jarak jauh tentunya mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kekurangan ada pada kurangnya pemerataan ekonomi dan teknologi, pembelajaran harus terus berlangsung ([Hanifah Salsabila et al., 2020](#)). Akan tetapi tidak semua siswa memiliki alat teknologi walaupun mendapatkan bantuan kuota gratis dari Kemendikbud, ini juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi, sehingga pada beberapa daerah yang siswanya tidak memiliki akses internet melakukan pembelajaran dengan *visit home*. Guru mengunjungi rumah siswa dan belajar di salah satu rumah siswa, terdiri dari 3-5 orang dengan tetap memperhatikan prokes. Kelebihannya guru atau siswa saling berinovasi dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang siap atau memiliki kemampuan mengoperasikan teknologi lebih mudah dalam mengaplikasikan beberapa media pendukung untuk pembelajaran, tetapi yang belum siap atau gagap teknologi ini merupakan momok yang luar biasa berat bagi para guru. Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini diperlukan kemampuan literasi digital yang dapat menyaring, mengevaluasi suatu informasi atau pesan.

Pengembangan atau pembaharuan media penunjang pembelajaran termasuk media literasi digital perlu dilakukan dengan mempertimbangan tiga hal, yaitu: *technicity*, *manageability*, dan *teachability*. *Technicity* merupakan kemampuan pendidik dalam menggunakan media teknologi, dan *manageability* adalah kemampuan manajemen kelas terkait penggunaan teknologi di dalam kelas, sedangkan *teachability* adalah kemampuan mengajar menggunakan teknologi tersebut

([Putra & Nur Wangid, 2021](#)). Pembelajaran yang dirancang guru perlu persiapan yang matang baik dari aspek proses persiapan, pelaksanaan maupun dalam evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai unsur pendukung dalam pembelajaran sangat dibutuhkan guru dan

siswa agar pembelajaran tetap menarik. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru dan siswa bisa memanfaatkan teknologi pendidikan dalam lingkungan belajar digital ([Fatmawati & Safitri, 2020](#); [Pribowo, 2017](#)). Guru dan siswa dapat memanfaatkan lingkungan belajar digital dalam suatu sistem yang terintegrasi ([Defriansyah et al., 2023](#); [Yuliana et al., 2023](#)). Beberapa indikator literasi digital adalah kompetensi melakukan pencarian informasi di internet (*internet searching*), kompetensi penggunaan pandu arah (*hypertextual*), kompetensi mengevaluasi konten informasi (*content evaluation*), serta kompetensi menyusun pengetahuan (*knowledge assembly*) ([Sary et al., 2023](#); [Subagjo, 2023](#)).

Kebutuhan pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru sangat diperlukan, selain unsur pedagogi, kepribadian, dan sosialnya. Pada masa pandemi keprofesionalan guru harus dikembangkan, mengikuti ritme pembelajaran di era 4.0 ini. Guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Lingkungan belajar yang memanfaatkan literasi digital hendaknya menjadi modal guru dalam pembelajaran. Literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif atau teknikal ([Dinata, 2021](#); [Restianty, 2018](#)). Lingkungan belajar digital secara terbuka menawarkan alternatif dan preferensi pembelajaran baru yang didukung akuisisi pengaturan diri secara bertahap keterampilan dalam pembelajaran online ([Yot-Domínguez & Marcelo, 2017](#)). Guru yang mendesain pembelajaran, aktor dalam pembelajaran harus dapat mendesain, mensetting, dan menciptakan lingkungan belajar digital yang baik dan sehat.

Literasi digital guru sangat diperlukan dalam pembelajaran, sebagai bentuk pemberdayaannya pada salah satu kompetensi guru yakni profesionalitas. Karena itu dipandang perlu untuk melakukan analisis kemampuan literasi digital guru sebagai bentuk keprofesionalannya. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis kemampuan literasi digital guru sekolah dasar; dan (2) untuk mengetahui berapa persen kemampuan literasi digital guru sekolah dasar

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kemampuan literasi digital guru. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran di sekolah dasar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital guru sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang guru sekolah dasar dengan rentang usia yang bervariasi. Tempat penelitian ini adalah di SDN 37 Ampenan.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert dengan pilihan antara 1 sampai 4. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner literasi digital kepada 15 sampel penelitian. Indikator literasi digital dalam penelitian ini adalah pencarian informasi di internet (*internet searching*), pandu arah (*hypertextual*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif

dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menghitung frekuensi, persentase, serta nilai rata-rata dari setiap komponen literasi digital yang diukur.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil skor responden dari 15 butir pernyataan di rata-ratakan, kemudian di klasifikasikan ke dalam 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Interval setiap kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Deskriptif

Interval	Kriteria
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Kurang Baik
1,00 – 1,75	Tidak Baik

Hasil kuesioner dari 15 guru yang mengisi disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Angket

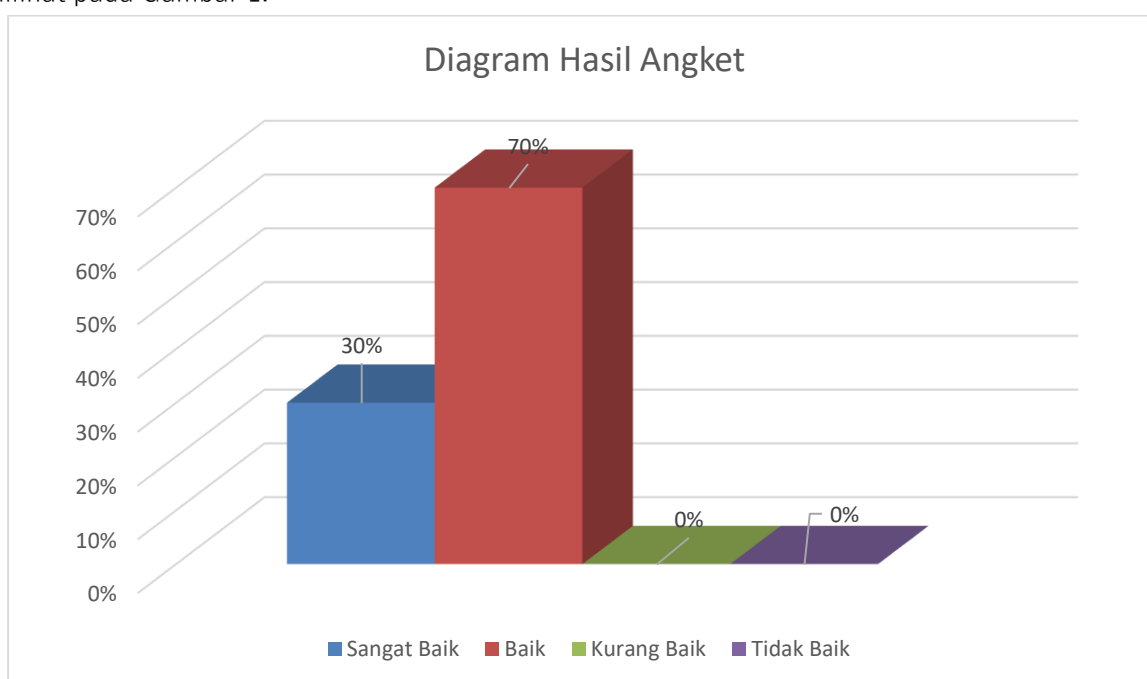
N/P	Pernyataan															Rerata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2,93	Baik
2	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2,73	Baik
3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2,87	Baik
4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3,40	Sangat Baik
5	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2,87	Baik
6	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2,93	Baik
7	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3,40	Sangat Baik
8	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2,87	Baik
9	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3,07	Baik
10	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2,80	Baik
11	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2,93	Baik
12	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3,27	Sangat Baik
13	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3,33	Sangat Baik
14	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2,93	Baik
15	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3,47	Sangat baik
Rata-Rata															3,05	Baik	

Jika dimasukkan dalam kriteria secara keseluruhan hasil dari Tabel 2. diatas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan Literasi Digital

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	30%
Baik	10	70%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%

Subjek yang memiliki literasi digital dengan kriteria sangat baik sebanyak 5 dari 15 subjek atau sebesar 30%. Subjek yang memiliki literasi digital dengan kriteria baik sebanyak 10 dari 15 subjek atau sebesar 70%. Secara keseluruhan rata-rata subjek memiliki literasi digital dengan kriteria Baik. Artinya, guru di SDN 37 Ampenan sudah memiliki kemampuan literasi digital yang baik, dan diharapkan dengan kemampuan ini pembelajaran dengan PJJ bisa lebih optimal. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Persentase Kemampuan Literasi Digital Guru**

3.2 Pembahasan

Pembelajaran saat ini sudah sering sekali dilakukan dengan metode pembelajaran daring. Pembelajaran dibantu oleh teknologi dalam menyampaikan pesan atau informasi. Penyampaian pesan atau informasi ini memerlukan lingkungan belajar digital yang kondusif dan memadai. Literasi digital sangat diperlukan dalam pemanfaatan teknologi, terutama dalam pemberdayaan internet agar dapat menghasilkan karya serta kinerja yang lebih produktif. Pemahaman informasi sebagai luaran informasi berupa luaran dari produksi sosial media atau laman yang ada di dunia virtual digital. Informasi dianggap sesuatu yang sangat penting melebihi apapun, terutama di era millennial dengan keberadaan masyarakat informasi (*information society*). Sangat diperlukan kehati-hatian dalam menerima sebuah informasi atau pesan, jangan sampai terkena informasi palsu atau hoax. Maka disinilah diperlukan literasi digital agar dapat menyaring dan memanfaatkan informasi ([Firmansyah et al., 2022](#)).

Guru sebagai aktor dalam pembelajaran, tentunya harus memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan dirinya, salah satunya dengan mengembangkan kemampuan literasi digitalnya. Hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 tentang kemampuan literasi digital guru di SDN 37 Ampenan menunjukkan sebanyak tujuh puluh persen sudah memiliki kemampuan literasi dengan kategori baik. Tiga puluh persen dengan kategori sangat baik, dan nol persen untuk kategori kurang dan sangat kurang. Artinya, para guru sudah memiliki kemampuan literasi digital yang baik, sehingga ini bisa menjadi modal dalam pengoptimalan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan ahli bahwa dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas diperlukan kemampuan teknologi yang baik ([Ceha et al., 2016](#); [Pertiwi et al., 2021](#)).

Kemampuan literasi digital para guru ini perlu diberdayakan agar selalu berada dalam lingkungan belajar digital yang kondusif. Pengembangan literasi digital guru perlu medapatkan apresiasi dari berbagai pihak, agar kemampuan literasi digital guru tetap optimal dan diberdayakan, sehingga harapannya pembelajaran bisa semakin dioptimalkan. Guru dapat menjelajahi dunia digital untuk mendapatkan sumber, media atau kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajran. Menggunakan berbagai platform dalam pembelajaran. Siswa dan guru bisa lebih optimal untuk belajar dengan *platform blended* ([Yamagata, 2020](#)). Penggunaan lingkungan belajar digital untuk tujuan pendidikan dan partisipasi praktik pembelajaran yang efektif seperti aktif, pembelajaran kolaboratif dan interaksi guru dan siswa tampaknya sangat positif ([Sutarni et al., 2021](#)). Pengembangan literasi digital yang dimiliki guru dapat terus dikembangkan agar dapat mengasah kemampuan profesionalannya menjadi guru yang kompeten, disamping itu tetap memperhatikan kompetensi pedagogi, kepribadian dan sosialnya.

4. Kesimpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah literasi digital guru berada pada kategori baik. Sebanyak tujuh puluh persen berkategori baik, sangat baik ada di tiga puluh persen dan nol persen di kategori kurang dan sangat kurang. Saran ditujukan kepada guru agar terus dan tetap untuk mengupdate kemampuan literasi digitalnya di manapun dan dalam keadaan apapun. Sedangkan untuk kepala sekolah atau dinas terkait melakukan pendampingan dan pelatihan bagi guru-guru agar tetap memberikan fasilitas yang memadai agar kemampuan literasi digital guru lebih terarah dan terasah.

Referensi

- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., & Nana S., A. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 4(1), 131–138. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1693>
- Defriansyah, D., Sari, D., & Puspitasari, R. (2023). Motivasi dan Keterlibatan Dalam Lingkungan Belajar Digital: Wawasan Dari Psikologi Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11851–11857.
- Dinata, K. B. (2021). Analysis of Students' Digital Literacy Ability. *Edukasi: Journal of Education*,

- 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Dan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 214. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Pertiwi, D. P., Kumala, F. N., & Iswahyudi, D. (2021). Analisis Kemampuan Teknologi Guru Sd. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(3), 241–246. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i3.6038>
- Pribowo, fitroh setyo putro. (2017). Analisis Kemampuan Guru Sd Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7.
- Putra, C. A., & Nur Wangid, M. (2021). Cerita Sainsmatika Berbasis Mobile Learning: Solusi Literasi bagi Anak di Era Digital. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 1–12. <https://doi.org/10.31603/bedr.4847>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 12(4), 1–6. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>
- Sary, F. P., Dudija, N., & Moslem, M. (2023). Do Digital Competency and Self-Leadership Influence Teachers' Innovative Work Behavior? *European Journal of Educational Research*, 12(3), 1449–1463. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.3.1449>
- Subagjo, A. (2023). Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 464–468. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.632>
- Sutarni, N., Arief Ramdhany, M., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Self-regulated learning and digital learning environment: Its' effect on academic achievement during the pandemic. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 374–388. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40718>
- Yamagata, L. C. (2020). Blending Online Asynchronous and Synchronous Learning. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 15(2), 189–212.
- Yot-Domínguez, C., & Marcelo, C. (2017). University students' self-regulated learning using digital technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0076-8>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>